

PENINGKATKAN KEMAMPUAN BER CERITA MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *TALKING STICK* DI KELOMPOK B TK AISYIYAH 66 SURABAYA

Novfitri Kurniawati

Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya

Email: novfitri.kurniawati06@g.mail.com

ABSTRAK

Berdasarkan pengembangan bahasa di Tk Aisyiyah 66 Surabaya masih ada masalah khususnya pada kelas peneliti, diketahui bahwa masih ada sebagian banyak anak yang mengalami kesulitan dalam pengembangan bercerita. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keantusiasan anak dalam mengikuti pembelajaran, suasana kelas pasif, anak sulit memahami materi yang dijelaskan guru, media yang digunakan kurang menarik bagi anak. Mengingat pengembangan bahasa khususnya kemampuan bercerita sangatlah penting, oleh karena itu peserta didik perlu ditingkatkan kemampuan berbicara khususnya bercerita melalui berbagai metode dalam hal ini peneliti menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan dalam kegiatan bercerita. Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus melihat tahap-tahapnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk meningkatkan kemampuan bercerita peserta didik melalui kelompok B TK Aisyiyah 66 Simorejosari Surabaya melalui metode pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan dalam kegiatan bercerita. Hasil dari siklus 1 kemampuan anak dalam bercerita 65% dan keaktifan 69,67 % sudah terlihat peningkatan, meski belum sesuai dengan target yang diinginkan peneliti dan di siklus 2 kemampuan bercerita anak 86 % dan keaktifan anak 89,33% sudah terlihat bahkan melebihi target yang di tentukan. Hasil peneliti menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada peserta didik di kelompok B TK Aisyiyah 66 Simorejosari Surabaya.

Kata kunci: *Talking Stick*, Kemampuan bercerita

ABSTRACT

*Based on the development of language in Tk Aisyiyah 66 Surabaya there is still a problem especially in the class of researchers, it is known that there are still some children who have difficulty in the development of storytelling. This is caused by the lack of child enthusiasm in following the learning, passive class atmosphere, the child is difficult to understand the material described by the teacher, the media used less attractive to the child. Given the development of language, especially the ability to tell a story is very important, therefore learners need to be improved speaking ability, especially telling stories through various methods in this case researchers using learning methods *Talking Stick* to improve activity in the activities of story telling. This research is a type of classroom action research, consisting of 2 cycles and each cycle looks at the stages of planning, implementation, observation and reflection. To improve the ability to tell the story of students through group TK Aisyiyah 66 Simorejosari Surabaya through the method of learning *Talking Stick* to improve activity in the activities of story telling. Results from cycle 1 of the ability of children in story 65% and liveliness 69,67% have seen improvement, although not yet in accordance with target desired by researcher and in cycle 2 ability to tell children 86% and child activeness 89,33% have seen even exceed target on specify. The results showed that the learning method *Talking Stick* can improve the ability to tell the students in group B TK Aisyiyah 66 Simorejosari Surabaya.*

Keywords: *Talking Stick*, Ability to tell Stories

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik. Beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada diri anak diantaranya yaitu perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa sangat penting untuk ketrampilan anak dalam berbicara. Berbicara merupakan proses komunikasi secara lisan untuk meningkatkan aspek bahasa yang dimiliki oleh anak.

Para ahli berbeda pendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa individu. Beberapa ahli meyakini bahwa bahasa merupakan kemampuan yang diperoleh sejak lahir, sedangkan para ahli lain mempercayai pengaruh faktor eksternal terhadap kemampuan bahasa maupun interaksi antara kedua faktor tersebut. Kesimpulan tentang cara individu belajar bahasa sangat penting bagi pendidik dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa pada anak.

Bercerita merupakan bagian dari pembelajaran bahasa khususnya ketrampilan berbicara. Pada prinsipnya kegiatan bercerita yang dilakukan oleh anak merupakan kegiatan naluriah, seperti kegiatan makan, minum, berbicara dengan orang lain. Realitas dilapangan banyak anak yang belum mampu berbicara kepada orang lain atau teman sebaya.

Hal ini perlu diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan

bercerita pada anak usia dini. Daya imajinasi, kreativitas dan rasa percaya diri pada anak perlu ditumbuhkan tanpa adanya unsur paksaan dari guru agar dapat tercapainya kemampuan bercerita dengan baik. Untuk itu usaha guru agar anak didik dapat menyampaikan perasaannya kepada orang lain perlu disiasati dengan berbagai metode sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Permasalahan yang sering terjadi di TK Aisyiyah 66 Surabaya tentang kemampuan berbahasa anak seperti (1) Anak kurang lancar dalam komunikasi atau berbicara dengan orang lain atau temannya, (2) Anak malu mengungkapkan idenya sehingga perkembangan bahasa anak terhambat, (3) Anak pasif ketika ditanya oleh guru maupun temannya, (4) Kurangnya keberanian anak dalam berbicara, (5) Anak kurang percaya diri dalam berbicara, (6) Anak sulit memahami materi yang dijelaskan guru

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa dari 15 murid di Kelompok B hanya 3 anak saja (20 %) yang dapat bercerita dengan baik. Kondisi tersebut tentu saja tidak bisa dibiarkan berlangsung terus menerus. Sebagai guru TK menyadari bahwa pendidikan di tingkat TK, media dan alat peraga sangat diperlukan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan dapat memperbaiki kemampuan berbahasa khususnya bercerita pada anak TK Aisyiyah 66

Surabaya. Dalam hal ini peneliti berusaha meningkatkan kreativitas, imajinasi dan keberanian anak untuk mampu berbahasa dengan baik dengan berbagai metode dan media dalam pengembangan pembelajaran bahasa di TK Aisyiyah 66 Surabaya. Dengan mencari alternatif-alternatif metode pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas khususnya ketrampilan bercerita. Salah satu alternatif metode yang penulis lakukan yaitu metode pembelajaran *Talking Stick*.

Dengan menggunakan metode *Talking Stick* diharapkan dapat menambah pengetahuan, keberanian untuk mengungkapkan pendapat, dan ketrampilan berbicara. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Mengingat betapa pentingnya peningkatan kemampuan anak secara optimal khususnya dalam bercerita maka diperlukan cara yang tepat untuk mencapai peningkatan kemampuan berbahasa anak. Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah adalah:

- a. Kemampuan berbahasa anak dalam menceritakan kembali apa yang sudah diceritakan guru cenderung pasif karena kurangnya keberanian dan rasa percaya diri pada anak.
- b. Keantusiasan anak dalam mengikuti pembelajaran masih kurang.

- c. Anak cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran karena kurangnya media yang dapat menunjang kegiatan bercerita agar lebih menarik perhatian anak

Dari ketiga masalah yang teridentifikasi. Masalah yang akan dipecahkan adalah kemampuan berbahasa anak dalam hal berkomunikasi yang apabila masalah ini dibiarkan akan menimbulkan masalah baru yaitu tidak akan mengerti saat menyampaikan pesan.

Ketidakmampuan anak dalam berbahasa karena anak kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran berbahasa, media yang digunakan dan juga cara menyampaikan ke anak kurang menarik sehingga anak tidak memperhatikan apa yang disampaikan.

Berdasarkan analisis diatas maka guru berupaya untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa dan mengadakan perbaikan baik cara mengajar maupun metode yang digunakan dengan melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* terhadap peningkatan kemampuan bercerita anak di Kelompok B TK Aisyiyah 66 Surabaya

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi fokus dari perbaikan pembelajaran yaitu:

"Bagaimana peningkatan kemampuan bercerita anak usia dini di TK Aisyiyah 66 Surabaya dengan

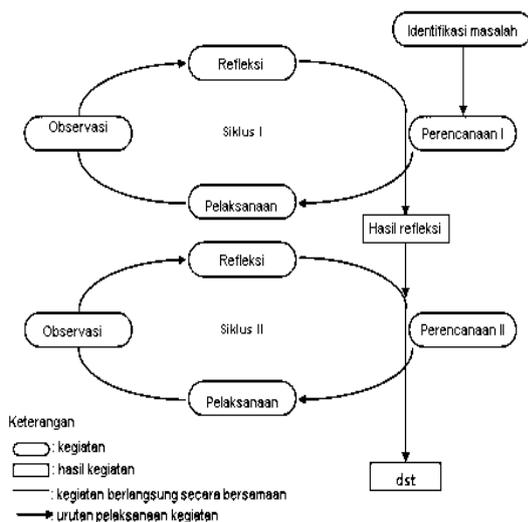
menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick?*”

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kualitas proses pembelajaran yang dirancang menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan ketrampilan berbicara anak didik kelompok B TK Aisyiyah 66 Surabaya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas menurut IGAK Wardhani (2012: 1.3) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2006:97).



Subyek dalam kegiatan perbaikan, penelitian ini adalah anak kelompok B TK Aisyiyah 66 usia 5 - 6 Tahun dengan jumlah peserta didik 15 anak, yaitu 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Lokasi penelitian pelaksanaan kegiatan perbaikan dilaksanakan di: TK Aisyiyah 66, Kelompok B, alamat Jl. Simorejosari B VIII/9 Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I yang dimulai tanggal 13 - 24 Oktober 2017. Dengan rincian siklus I mulai tanggal 13 – 17 Oktober 2017 dan siklus II mulai tanggal 20 – 24 Oktober 2017 Dimana karakteristik individu anak yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangannya yang dipengaruhi oleh faktor usia dan lingkungan.

Siklus 1

Perencanaan

Peneliti melakukan analisis masalah yang terjadi yaitu masalah kemampuan bercerita anak, kemudian melakukan perencanaan siklus 1. Peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan agar kemampuan bercerita peserta didik meningkat keaktifan anak dalam kemampuan mengungkapkan bahasa khususnya dalam bercerita. Pada perencanaan siklus 1 yaitu: Menyiapkan RKM guna perencanaan RKH selama 5 hari dan skenario perbaikan, membuat RKH dan skenario perbaikan, menyiapkan lembar penilaian anak, menyiapkan lembar pengamatan guru, menyiapkan media yang berupa buku

cerita, boneka tangan, speaker aktif, menyiapkan kamera untuk dokumentasi dan menetapkan target prosentase perbaikan 75 %.

Rancangan Siklus I

Siklus: Pertama, tema: Lingkunganku, kelompok: B, tanggal: 13, 14, 15, 16, 17 Oktober 2017

Pelaksanaan

RKH 1, kegiatan awal, mengetahui kegunaan alat-alat yang ada disekolah, kegiatan inti, menyebutkan ciri-ciri alat-alat yang ada disekolah dengan metode *Talking Stick*, kegiatan akhir tanya jawab dan mempresentasikan hasil karya **RKH 2**, kegiatan awal, bercakap-cakap tentang sabar menunggu giliran, kegiatan inti, bersyair "Sekolahku bersih dan Asri", kegiatan akhir menebak kegunaan peralatan sekolah dengan metode *Talking Stick* **RKH 3**, kegiatan awal bercakap-cakap tentang tata tertib sekolah, kegiatan inti, menceritakan pengalaman ketika terlambat ke sekolah dengan metode *Talking Stick*, kegiatan akhir review **RKH 4**, kegiatan awal berani tampil didepan umum dengan bersyair, kegiatan inti bercerita "Daur Ulang Mainan", kegiatan akhir, menceritakan karakter tokoh cerita dengan metode *Talking Stick*. **RKH 5**, kegiatan awal meniru kembali 4-5 urutan kata, kegiatan inti bercerita "Panen Kebun Sayur Pak Makmur" dengan metode *Talking Stick*, kegiatan akhir menyanyi lagu Islami.

Langkah-langkah kegiatan pengembangan pada siklus 1 secara umum dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Kegiatan awal Setelah berbaris dan gerak badan kemudian diajak duduk dilantai. Kemudian diawali dengan ucapan salam lalu absen dan berdoa sebelum melakukan kegiatan. Kemudian guru menyampaikan tema hari itu yaitu lingkunganku

Kegiatan Inti Kegiatan ini dimulai dari guru menyampaikan materi dan aturan mainnya dengan *Talking Stick*. Sebelumnya guru menyiapkan: Stik Kayu, media lain yang dibutuhkan untuk melengkapi kegiatan, Menyediakan lembar penilaian anak.

Penggunaan metode *Talking Sticke* disesuaikan dengan target pembelajaran hari itu dan dapat dilakukan secara bervariasi

Istirahat Pada jam istirahat anak diajak cuci tangan kemudian berdoa sebelum makan dan makan bekal bersama. Lalu bermain bebas dengan alat permainan yang ada diluar kelas.

Kegiatan akhir Di kegiatan akhir anak diajak mereview pelajaran hari itu. Setelah itu anak diajak menyanyi dan mengingat kembali serta tanya jawab apa yang sudah dipelajari selama sehari. Kemudian pesan dan nasehat guru, berdoa selesai melakukan kegiatan dan pulang.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati kemajuan anak dalam kegiatan perbaikan. Beberapa hal yang harus diamati yaitu minat

anak dalam mengikuti atau menyimak cerita, kemampuan anak untuk menjawab pertanyaan seputar cerita yaitu mengenai nama-nama dan sifat-sifat tokoh dalam cerita, kemampuan berpendapat anak mengenai cerita serta kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Instrumen pengamatan tentang keaktifan anak saat kegiatan bercerita saat guru menyajikan materi dan kemampuan bercerita dalam kegiatan pengembangan.

Instrumen pengamatan terhadap guru digunakan untuk mencari data kelemahan dan kelebihan pada saat proses perbaikan. Pengamatan ini meliputi keefektifan metode yang digunakan, strategi pengembangan, penguasaan kelas oleh guru, dan media yang digunakan sesuai dengan tema dan kegiatan pengembangan.

Dari pengumpulan data dapat diketahui permasalahan, kelemahan dan kelebihan pada proses pengembangan, serta dicari solusi dari permasalahan tersebut. Maka dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk merancang kegiatan perbaikan pengembangan, jika hasil capaian perkembangan anak belum memenuhi target, maka akan dilaksanakan kegiatan perbaikan selanjutnya.

Refleksi

Pada tahap refleksi yaitu peneliti merenungkan kembali kegiatan yang telah dilakukan dan

menemukan kelemahan serta kelebihan dalam kegiatan siklus I. Yang bertujuan mengkaji dan menganalisis dokumen hasil penilaian, hasil pengamatan, catatan lapangan, peserta didik dan guru. Refleksi dilakukan oleh peneliti setelah kegiatan pengembangan berakhir,

Siklus 2

Siklus 2 ini dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus 1. Deskripsi pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Peneliti pada perencanaan siklus 2 fokus pada keaktifan anak saat kegiatan yang disajikan guru dan kemampuan bercerita pada peserta didik yaitu menyiapkan RKM untuk pelaksanaan RKH selama lima hari dan skenario perbaikan, membuat RKH dan skenario perbaikan, menyiapkan lembar penilaian anak, menyiapkan lembar pengamatan guru, menyiapkan strategi dan berbagai media agar pembelajaran lebih menarik dan variatif, menyiapkan kamera dokumentasi, menetapkan target prosentase perbaikan 85 %

Sesuai dengan masalah yang terjadi pada siklus 1, yang berhubungan dengan kemampuan menyimak, bersikap dan kemampuan bercerita dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dan masalah terfokus pada 15 anak. Untuk lebih jelasnya peneliti tuliskan rancangan siklus 2 yaitu: tema:

Binatang, kelompok: B, tanggal: 20, 21, 22, 23, 24 Oktober 2017

Pelaksanaan

RKH 1, kegiatan awal, bersyair "Sapi", kegiatan inti, bercerita "Kejujuran Piko" menyebutkan karakter dan tokoh cerita dengan metode *Talking Stick*, kegiatan akhir tanya jawab manfaat binatang sapi, review. **RKH 2**, kegiatan awal, bercakap-cakap tentang memberi makan pada hewan, kegiatan inti, menerangkan siklus ayam dan kemanfaatannya, kegiatan akhir menyebutkan urutan siklus ayam dengan metode *Talking Stick*.

RKH 3, kegiatan awal bercakap-cakap tentang tidak mengganggu teman, kegiatan inti, menirukan suara binatang dan menyebutkan ciri-cirinya dengan metode *Talking Stick*, kegiatan akhir menceritakan kembali gambar yang ditunjukkan, review.

RKH 4, kegiatan awal menyebutkan ciri-ciri binatang, kegiatan inti bercerita "Bebek buruk rupa", kegiatan akhir, menceritakan karakter tokoh cerita dengan metode *Talking Stick*. **RKH 5**, kegiatan awal bersyair "Kuda", kegiatan inti menceritakan pengalaman naik kuda dengan metode *Talking Stick*, kegiatan akhir menebak nama-nama binatang berdasarkan suara binatang.

Langkah-langkah kegiatan pengembangan pada siklus 2 secara umum di deskripsikan sebagai berikut:

Kegiatan awal Setelah berbaris dan gerak badan kemudian masuk kelas dan diajak duduk dilantai. Kemudian

diawali dengan ucapan salam lalu absen dan berdoa sebelum melakukan kegiatan. Kemudian guru menyampaikan tema hari itu adalah binatang

Kegiatan Inti Kegiatan ini dimulai dari guru menyampaikan cerita dan menyebut karakter dan tokoh cerita dengan metode *Talking stick* sebelum bercerita guru menyiapkan: Media boneka tangan, media lain, peralatan penunjang, menyampaikan karakter dari tokoh cerita, tanya jawab seputar tokoh-tokoh dalam cerita, menyiapkan lembar penilaian anak.

Istirahat Pada jam istirahat anak diajak cuci tangan kemudian berdoa sebelum makan dan makan bekal bersama. Lalu bermain bebas dengan alat permainan yang ada diluar kelas.

Kegiatan akhir Di kegiatan akhir anak mereview pelajaran hari itu. Kemudian pesan dan nasehat guru, berdoa selesai melakukan kegiatan dan pulang.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk guru pada siklus 2. Hal-hal yang diamati antara lain pengelolaan kelas, kemampuan mengajar, media yang digunakan, strategi yang digunakan dalam kegiatan pengembangan, interaksi guru dengan anak, motivasi guru terhadap peserta didik.

Sedangkan pengumpulan data untuk peserta didik dilakukan oleh peneliti/guru. Adapun aspek yang diamati adalah minat anak dalam mengikuti kegiatan bercerita,

menjawab pertanyaan, dan menyimak cerita, aktif dalam setiap kegiatan.

Instrumen pengamatan terhadap guru dilakukan untuk mencari kelebihan dan kelemahan guru selama proses pembelajaran. Sedangkan instrument pengamatan terhadap peserta didik berguna untuk mencari data tentang minat dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pengembangan.

Refleksi

Pada tahap refleksi, penelitian mengkaji dan merenungkan perbaikan pengembangan yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini refleksi dilakukan oleh peneliti, setelah kegiatan pengembangan berakhir, di ruang guru pada jam 10.30. Refleksi bertujuan untuk mengkaji, dan menganalisis dokumen hasil penilaian, hasil pengamatan, catatan lapangan, baik untuk guru maupun peserta didik. Melalui refleksi penelitian dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan yang terjadi pada siklus 2. Hasil kegiatan pengembangan pada siklus 2 sudah memenuhi target.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui

peningkatan kecerdasan bahasa juga untuk mengetahui peningkatan ketrampilan guru dalam mengelola kelas dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan reduksi data, mengklarifikasi data, menghitung prosentase, menganalisis data, menyimpulkan data dan penyajian data. Analisis ini dihitung dengan mengguraikan teknik analisis data deskriptif kualitatif, sebagai berikut : (Hadi. Sutrisno, 1982)

1. Penilaian rata-rata

Penilaian menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.

2. Penilaian Untuk Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Penggunaan metode pembelajaran *Talking Stick* dikatakan berhasil dalam mengembangkan kecerdasan bahasa anak jika anak memenuhi ketuntasan belajar.

Analisis dilakukan pada saat tahapan refleksi, untuk melakukan perencanaan lebih lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Perencanaan

Penelitian ini dilaksanakan karena berdasarkan kondisi awal dikelas tempat peneliti mengajar bahwa kemampuan berbahasa peserta didik kelompok B TK Aisyiyah 66 Surabaya semester 1 tahun 2017 masih belum berhasil sesuai dengan indikator dan tujuan pengembangan. Peneliti melakukan diskusi berdasar pada kondisi tersebut. Guna untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis dan merencanakan solusi perbaikan pengembangan.

Setelah melakukan diskusi antara peneliti dan guru maka hasil diskusi memutuskan untuk mempersiapkan menyusun RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), RKH (Rencana Kegiatan Harian), rancangan kegiatan perbaikan, metode, alat/media, metode bercerita dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, sebagai tindakan untuk memperbaiki kemampuan bercerita anak. Sebelum melakukan perbaikan peneliti melakukan persiapan kegiatan perbaikan.

Lembar pengamatan peserta didik dan lembar pengamatan guru, serta catatan lapangan merupakan instrument pengumpulan data. Kriteria keberhasilan capaian perkembangan anak pada siklus 1 ditetapkan 75 %. Tetapi capaian perkembangan peserta didik rata-rata baru 26 % dari jumlah 15 anak. Jadi hanya 4 anak yang kemampuan

berceritanya dapat tercapai. Dan keaktifan anak dalam kegiatan baru 40 %, dari 15 anak yang dapat menyimak dengan baik hanya 6 anak.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pengembangan pada peserta didik TK Aisyiyah 66 Surabaya pada siklus 1 dilaksanakan tanggal 13 – 17 Oktober 2017. Dengan indikator penilaian pada keaktifan anak dalam kemampuan mengungkapkan bahasa melalui metode bercerita dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Pada siklus 1 dapat diketahui kegiatan pengembangan perbaikan sebagai berikut: *Hari pertama* Pada saat kegiatan bercerita, peserta didik kurang antusias, terlihat sebagian anak berbicara dengan temannya dan tidak fokus. Kemudian selesai bercerita, guru bertanya kepada peserta didik tentang nama dan sifat-sifat tokoh dalam cerita. Tetapi anak-anak belum memperlihatkan perkembangan dalam kemampuan mengungkapkan bahasa dan kurangnya keaktifan anak mengikuti kegiatan tanya jawab. *Hari kelima* sebagian anak tidak menunjukkan keinginannya mengikuti kegiatan. Ketika cerita selesai anak diminta untuk menceritakan kembali, serta tanya jawab tentang karakter tokoh dalam cerita, juga memberi kesempatan kepada anak untuk berpendapat dengan metode pembelajaran *Talking Stick*. Anak tampak belum antusias dalam

kegiatan bebas berpendapat tentang cerita yang baru didengarnya. Tetapi ada yang mulai bisa menjawab pertanyaan dan bercerita.

Pada kegiatan siklus 1 belum mencapai hasil sesuai target, adapun capaian perkembangan peserta didik kelompok B selama siklus 1 dapat diketahui dari hasil rekapitulasi penilaian keaktifan anak saat kegiatan bercerita yang disajikan guru adalah sebagai berikut: Anak memperlihatkan sikap antusias dan menyimak saat kegiatan bercerita hanya 6 anak, anak memperlihatkan perilaku kooperatif ketika guru mengajak untuk mengatur posisi duduk saat akan dimulai kegiatan bercerita hanya 6 anak, anak dapat percaya diri berinteraksi saat kegiatan metode *talking stick* dilaksanakan 7 anak, anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai tokoh, karakter dan isi cerita 3 anak, anak dapat mengikuti aturan permainan 9 anak Hasil Perbaikan siklus 1 : 69,67 %

Dari data diatas dapat diketahui adanya peningkatan keaktifan anak saat kegiatan bercerita yang disajikan guru pada kegiatan perbaikan siklus 1 dari hasil pra siklus yaitu 29,67 %

Sedangkan penilaian kemampuan berbicara dan bercerita pada siklus 1 diperoleh sebagai berikut: mendengarkan dan menceritakan cerita secara urut 65%, mengucapkan syair dengan ekspresi dan jelas 58 %, bercerita tentang gambar yang disediakan/di buat

sendiri dengan urutan bahasa yang jelas 58 %, mau mengungkapkan pendapat secara sederhana 72 %, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana 72 % Hasil Perbaikan siklus 65 %

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan capaian perkembangan kemampuan mengungkapkan bahasa pada kegiatan perbaikan siklus 1 dari hasil pra siklus menunjukkan peningkatan 39 %.

Pengamatan

Yang bertindak sebagai pengamat terhadap guru dan peserta didik adalah peneliti pada saat perbaikan pengembangan berlangsung. Media yang digunakan, pengelolaan kelas, dan strategi pengembangan adalah aspek yang diamati terhadap guru.

Pada peserta didik aspek yang diamati oleh peneliti adalah keaktifan anak dalam kegiatan pengembangan, minat anak dalam kegiatan, kemampuan bercerita dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* menunjukkan bahwa strategi pengembangan dan interaksi guru dan peserta didik sudah baik. Tetapi dalam pengelolaan kelas dan motivasi terhadap peserta didik masih perlu ditingkatkan.

Refleksi

Dari hasil refleksi terhadap siklus 1 maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa selama kegiatan pengembangan siklus 1 mengalami

kegagalan. Hal ini dapat diketahui dari hasil evaluasi akhir yaitu kemampuan anak untuk bercerita dan keaktifan anak dalam kegiatan perbaikan belum mencapai hasil yang diharapkan. Melalui diskusi dengan guru, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan anak untuk bercerita dan keaktifan anak dalam kegiatan masih kurang, peneliti belum memaksimalkan model pengembangan yang digunakan, maka peneliti memaksimalkan perbaikan pengembangan pada siklus 2.

Kelebihan: capaian perkembangan dalam keaktifan anak untuk bertanya dari 15 anak hanya 3 anak yang belum mampu. Dalam kemampuan mengungkapkan bahasa untuk menceritakan kembali isi cerita secara sederhana dari 8 anak menjadi 2 anak yang belum mampu. Dalam kelancaran mengungkapkan bahasa dari 10 anak hanya 3 anak yang belum mampu, serta dalam keruntutan untuk mengungkapkan bahasa dari 12 anak hanya 3 anak yang belum mampu. Guru mampu menyiapkan materi cerita yang sesuai dengan tema atau judul cerita dan mampu membawakan cerita dengan baik.

Kelemahan: Peserta didik masih ada yang mendapat nilai bintang kurang dari 2 sebanyak 4 anak. Pengelolaan kelas masih kurang terkendali Strategi yang digunakan guru sudah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tapi masih perlu di tingkatkan lagi.

Siklus 2

Perencanaan

Peneliti merancang perbaikan pengembangan siklus 2 berdasarkan refleksi atau kekurangan-kekurangan pada siklus 1, yang di dalamnya akan memfokuskan pada penyebab-penyebab belum berhasilnya siklus 1, dengan mencoba membenahi langkah-langkah kegiatan pengembangan. Model pengembangan yang digunakan tetap menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*, yang peneliti fokuskan pada kegiatan awal dan RKH terlampir.

Pada siklus 2 diharapkan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta didik dalam kegiatan kemampuan bercerita secara sederhana dan peningkatan dalam keaktifan dibandingkan kegiatan pada siklus 1 dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*.

Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan kegiatan pengembangan siklus 2, yang dilaksanakan peneliti, dilaksanakan mulai tanggal 20 – 24 Oktober 2017, pada siklus 2 ini hasil penelitian dapat diketahui sebagai berikut:

Hari Pertama, kegiatan berjalan lancar. Anak mengikuti dengan tertib pada kegiatan pengembangan. Tetapi masih ada anak yang belum fokus dalam menyimak cerita, ada anak yang belum bisa menjawab pertanyaan. Tetapi anak yang lain tetap antusias mengikuti kegiatan bercerita. Anak

yang mampu menjawab pertanyaan dan bercerita secara sederhana mendapatkan reward.

Pada kegiatan perbaikan hari kelima, semua berjalan dengan lancar. Guru dan anak-anak lebih siap dalam kegiatan hari kelima ini, hal ini dapat dilihat guru benar-benar mempersiapkan semua materi yang sesuai dengan rencana kegiatan harian serta media yang akan dipergunakan sudah dipersiapkan sebelum kegiatan. Anak-anak tampak lebih antusias dalam menyimak, menjawab, berpendapat serta menunjukkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan pengembangan. Penilaian terhadap peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan pemberian reward sebagai motivasi untuk anak. Hasil capaian perkembangan peserta didik kelompok B pada siklus 2 dapat dilaporkan sebagai berikut:

Penilaian keaktifan anak saat kegiatan bercerita yang disajikan guru adalah: Anak memperlihatkan sikap antusias dan menyimak saat kegiatan bercerita 90 %, anak memperlihatkan perilaku kooperatif ketika guru mengajak untuk mengatur posisi duduk saat akan dimulai kegiatan bercerita 91%, anak dapat percaya diri berinteraksi saat kegiatan metode talking stick dilaksanakan 88%, anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengenai tokoh, karakter dan isi cerita 90%, anak dapat mengikuti aturan permainan 88 %. Hasil Perbaikan siklus 2 adalah 89,33 %

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan capaian perkembangan anak pada kegiatan perbaikan siklus 2 dari hasil siklus 1 menunjukkan peningkatan 19,66 %. Dan dari sebelum perbaikan sampai setelah perbaikan siklus 2 menunjukkan peningkatan 49,33 %. Sedangkan penilaian kemampuan berbicara dan bercerita pada siklus 2 diperoleh sebagai berikut: mendengarkan dan menceritakan cerita secara urut 87%, mengucapkan syair dengan ekspresi dan jelas 87%, bercerita tentang gambar yang disediakan/di buat sendiri dengan urutan bahasa yang jelas 83 %, mau mengungkapkan pendapat secara sederhana 87%, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana 87%. Hasil Perbaikan siklus 2 86 %

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan capaian perkembangan anak pada kegiatan perbaikan siklus 2 dari hasil siklus 1 menunjukkan peningkatan 21%. dan dari sebelum perbaikan sampai setelah perbaikan siklus 2 menunjukkan peningkatan 60 %.

Pengamatan

Yang bertindak sebagai pengamat terhadap guru dan peserta didik adalah supervisor 2, pada saat perbaikan pengembangan berlangsung. Media yang digunakan, pengelolaan kelas, dan strategi pengembangan adalah aspek yang diamati terhadap guru. Keaktifan anak dalam kegiatan pengembangan,

minat anak dalam kegiatan, kemampuan bercerita, adalah aspek yang diamati oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka pada siklus 2 diperoleh hasil peningkatan kemampuan bercerita dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* peserta didik kelompok B TK Aisyiyah 66 Surabaya semester 1 tahun 2017 sudah mencapai target ketuntasan, karena guru menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan kemampuan bercerita, sehingga kegiatan pengembangan di kelas lebih menarik, menyenangkan,

Hasil rekapitulasi pengamatan observasi terhadap kegiatan peserta didik dalam kegiatan perbaikan pada siklus 2 menunjukkan bahwa strategi pengembangan, media yang digunakan, pengelolaan kelas, dan interaksi guru dan peserta didik sudah baik.

Refleksi

Peneliti melakukan refleksi setelah kegiatan pengembangan siklus 2, refleksi dilakukan selama 2 jam 15 menit. Pada siklus 2, dan tidak ditemukan hambatan yang berarti serta hasil capaian perkembangan peserta didik mencapai 87,6%, ((89,33% + 86%) :2) yang berarti sudah melebihi target, ketuntasan yang ditentukan yaitu 85%, minat dan keaktifan anak dalam kemampuan bercerita meningkat, dengan bercerita menggunakan metode pembelajaran

Talking Stick membuat kemampuan bercerita lebih meningkat.

Pembahasan dari Setiap Siklus

Siklus 1

Pada siklus 1 menunjukkan peningkatan hasil capaian perkembangan peserta didik kelompok B semester 1 tahun 2017 TK Aisyiyah 66 Surabaya, masih dianggap gagal karena hasil capaian perkembangan belum mencapai target ketuntasan yang ditentukan yaitu sebesar 75%. faktor-faktor penyebabnya adalah:

- a. Peneliti masih belum mampu dalam pengelolaan kelas, belum dapat menguasai kelas.
- b. Penggunaan media masih belum dapat menarik perhatian anak, sehingga anak masih belum dapat fokus.

Dari kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus 1. Peneliti mencoba memperbaiki pada siklus.

Siklus 2

Mengamati kelemahan dan kekurangan pada siklus 1, peneliti masih tetap menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan perencanaan pada siklus 2 yaitu:

- a. Dalam pengelolaan kelas, peneliti menyiapkan materi cerita yang menarik, sehingga anak akan tertarik dan dapat menyimak dengan baik.
- b. Menyiapkan media yang menarik (audio, visual) dan akan memberikan reward untuk siswa

yang dianggap aktif dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

- c. Memberikan kesempatan anak untuk mendapat giliran dan berpendapat.

Dalam kegiatan pengembangan siklus 2 ini seluruh peserta didik

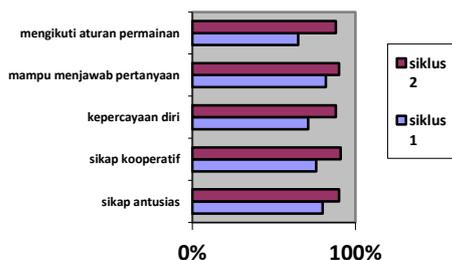
Tabel.1 Kemampuan bercerita anak dengan metode pembelajaran *Talking Stick*

No	Siklus	Keaktifan	Kemampuan bercerita
1	Pra siklus	40 %	26 %
2	Siklus 1	69,67 %	65 %
3	Siklus 2	89,33 %	86 %

Dari tabel 1 diketahui bahwa hasil penelitian ini, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan bercerita anak.

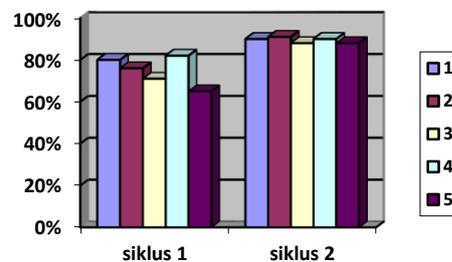
Tabel 2 Prosentase keaktifan anak siklus 1 dan siklus 2

No.	Aspek yg dinilai	Siklus 1	Siklus 2
1.	Sikap antusias	80 %	90 %
2.	Sikap kooperatif	76 %	91 %
3.	Kepercayaan diri	71 %	88 %
4.	Mampu menjawab pertanyaan	82 %	90 %
5.	Mengikuti aturan permainan	65 %	88 %



Tabel 3 Prosentase kemampuan bercerita anak siklus 1 dan siklus 2

No.	Aspek yg dinilai	Siklus 1	Siklus 2
1.	Mampu bercerita sesuai urutan	80 %	90 %
2.	Berekspresi dan kejelasan artikulasi	76 %	91 %
3.	Mampu menceritakan tentang gambar	71 %	88 %
4.	Mengungkapkan pendapat	82 %	90 %
5.	Menceritakan pengalaman/kejadian	65 %	88 %



SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan proses peningkatan kemampuan bercerita dengan model pembelajaran *Talking Stick* dalam kegiatan perbaikan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan peningkatan kemampuan bercerita dengan metode pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan anak. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* anak lebih tertarik dan menjadi bersemangat dalam mengikuti kegiatan pengembangan khususnya bercerita. Sehingga kemampuan anak dalam bercerita dapat lebih maksimal.

2. Berdasarkan hasil perbaikan kegiatan pengembangan siklus 1 dan siklus 2, kegiatan bercerita dengan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya bercerita. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis data pada siklus 1 meningkat sebesar 65% dan ditingkatkan lagi pada siklus 2, 86%. Sehingga kegiatan bercerita dengan model pembelajaran *Talking Stick* mengalami ketuntasan dan keberhasilan.
3. Peningkatan kemampuan bercerita dengan model pembelajaran *Talking Stick* ditunjukkan dengan terlihat lebih aktifnya anak dan anak merasa lebih senang dengan suasana selama proses kegiatan. Pada siklus 1 meningkat 69,67 % dan ditingkatkan lagi pada siklus 2 yaitu 89,33% Guru mampu menciptakan proses kegiatan pengembangan yang efektif dan efisien dengan menggunakan media sesuai dengan tujuan kegiatan pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Th 2009*
- Gunarti, Winda, dkk, 2012, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Dini*, Jakarta. Universitas Terbuka
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Muzayyanah, Amirotul. 2012. Proposal PTK "Peningkatan Keterampilan Menceritakan kembali Cerita Anak dengan Metode Talking Stick dan Teknik Bercerita Berpasangan pada kelas B1 Kelompok Al Ikhlas TK Islam Hidayatullah Semarang"
- Ni Made Suarjani. 2013. Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* untuk pada anak TK Kelompok B di TK Negeri Pembina Singaraja.
- Nurbiana Dhieni, dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Siti Aisyah. 2013. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Wardhani, IGAK dan Kuswaya Wihardit. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Yeti Mulyati. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta. Universitas Terbuka
- [http#www.SekolahDasar.Net/26/02/13/#kooperatif#Pembelajaran](http://www.SekolahDasar.Net/26/02/13/#kooperatif#Pembelajaran) Kreatif Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD Dirjen PNFI